

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF
DALAM PERCAKAPAN WHATSAPP**

Wiwik Yulianti, S.S., M.Hum.

Mahasiswa S3 Linguistik Pragmatik Program Pascasarjana UNS Surakarta

ipeyulia@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan dari penutur ke mitra tutur. Dengan bahasa kita bisa mengenal dunia, melalui berbagai macam media. Salah satu media yang saat ini efektif digunakan oleh jutaan orang di dunia adalah media sosial. Berbagai jenis media sosial mampu meraih kesuksesan, salah satu diantaranya adalah media sosial whatsapp, yang akhir-akhir ini sering digunakan oleh pengguna jasa media internet untuk sarana komunikasi yang lebih cepat dan efektif menjangkau situasi dan kondisi. Pemanfaatan media sosial sangat beragam, salah satu diantaranya adalah sebagai sarana berinteraksi dengan komunitas tertentu. Beraneka ragam tindak tutur yang terjadi pada **tuturan** di media **whatsapp** menarik untuk dileliti. Salah satu yang terjadi pada tuturan di media whatsapp adalah tindak tutur **ekspresif** yang seringkali terjadi akibat dari situasi yang menyertai penutur dan mitra tutur pada saat melakukan komunikasi. Dari hasil pengamatan terdapat **tindak tutur** ekspresif pada tuturan di media sosial whatsapp.

Kata kunci: Tindak tutur, ekspresif, whatsapp, tuturan.

1. PENDAHULUAN

Pada perkembangan bahasa, seperti diungkap oleh Yule (1996: 6), studi bahasa sangat dikuasai oleh kecenderungan untuk menjelaskan bahasa berdasarkan sistem formalnya, yaitu dengan menurunkan sistem yang terdapat dalam matematika dan logika, dan mengabaikan unsur pengguna bahasa. Sebagai tataran terbaru dalam linguistik, Pragmatik merupakan satu-satunya tataran yang turut memperhitungkan manusia sebagai pengguna bahasa. Meskipun memiliki fokus kajian yang serupa dengan semantik, yaitu makna, tetapi makna yang dikaji dalam pragmatik berbeda dengan makna yang dikaji dalam semantik.

Pakar pragmatik, Yule (1996: 3), menyebutkan empat definisi pragmatik, yaitu (1) bidang yang mengkaji makna pembicara; (2) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya; (3) bidang yang, melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara; dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Dalam kehidupan sehari-hari pengguna bahasa memakai bahasa sebagai alat komunikasi sebagai sarana memberikan informasi kepada mitra tuturnya agar terjalin hubungan yang harmonis di antara penutur dan mitra tutur. Bahasa memiliki peranan yang penting dalam perkembangan kehidupan peradaban manusia. Tidak terkecuali perkembangan teknologi yang semakin canggih di masa kini. Kecanggihan teknologi memiliki manfaat dan dampak yang luar biasa bagi kehidupan kita, salah satunya semakin berkembangnya media sosial-media sosial yang mempermudah komunikasi antar penutur. Kehadiran facebook, bbm, whatsapp, dan lain sebagainya mampu

memberikan warna dan bentuk komunikasi yang berbeda dengan alat komunikasi lainnya.

Bahasa yang terdapat di percakapan media sosial whatsapp akan menarik jika diteliti lebih dalam lagi, karena percakapan yang melibatkan beberapa orang dalam suatu wadah alat komunikasi yang dinamakan whatsapp mungkin berbeda dengan percakapan sehari-hari yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur dengan cara bertatap muka. Berdasarkan alasan inilah peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang tindak tutur ekspresif yang terdapat percakapan media sosial whatsapp.

2. TEORI TINDAK TUTUR

Searle (1969) mengelompokkan tindak tutur menjadi lima jenis, yaitu (1) tindak tutur representatif, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif, dan (5) deklaratif. Tindak tutur representative adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya atas kebenaran yang dikatannya. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur agar petutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tindak tutur direktif mencakupi tindak tutur menyuruh, memohon, menyarankan, menghimbau, dan menasihati. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud untuk menilai atau mengevaluasi hal yang disebutkan di dalam tuturannya itu. Memuji dan mengkritik tergolong tindak tutur ekspresif. Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Berjanji atau bersumpah termasuk dalam tindak tutur komisif. Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud menciptakan keadaan yang baru. Membatalkan dan mengizinkan termasuk tindak tutur deklaratif. Topik penkajian analisis ini adalah analisis bentuk tindak tutur (*speech act*) berdasarkan konteksnya

3. KONTEKS

Pateda (1994) mengatakan pada intinya teori konteks adalah (1) makna tidak terdapat pada unsur-unsur lepas yang berwujud kata. Tetapi terpadu pada ujaran secara keseluruhan dan (2) makna tidak boleh ditafsirkan secara dualis (kata dan acuan) atau secara trialis (kata, acuan dan tafsiran) tetapi merupakan satu fungsi atau tugas dalam tutur yang dipengaruhi oleh situasi.

4. WHATSAPP

Whatsapp adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip blackberry messenger. Whatsapp messenger merupakan aplikasi pesan yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena whatsapp messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web dan lain-lain. Dengan whatsapp kita dapat melakukan obrolan on line, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain. Dengan whatsapp grup, kita bisa mengirim pesan ke banyak pengguna group chat untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas.

5. PEMBAHASAN

Tindak tutur ekspresif disebut juga dengan tindak tutur evaluatif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu, meliputi tuturan mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, meyalahkan, dan mengkritik

Bentuk tindak tutur ekspresif pada percakapan whatsapp berdasarkan pada konteks situasi tutur dapat dilihat pada data berikut ini.

Udin : "*Lampu modar udan deres drung garap tugas turu ae wes haha digarap dlm mimpi ae ha ha grap untung wes mari*".

Wiwik : "Prof brodin garap apa ?...tugas prof marlam ya ? aku bloom".

Dian : "Di kos panna lampu mati tugas blom slesai".

Wiwik : "ha ha ha *senengane do SKS*".

Dian : "Lampu matiiii".

Udin : "Pake lilin dong!! Laptopnya diletakkan diatas lilin biar nyala".

Tuturan diatas menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif yaitu mengumpat terhadap keadaan yang terjadi pada saat tuturan tersebut berlangsung yaitu keadaan lampu padam. Hal itu bisa kita lihat pada tuturan "*Lampu modar udan deres drung garap tugas turu ae wes haha digarap dlm mimpi ae ha ha grap untung wes mari*". Kata "*modar*" menunjukkan umpatan dalam bahasa jawa yang berarti "mati". Kata "*modar*" menunjukkan bahwa penutur mengumpat karena situasi lampu mati sementara tugas belum selesai dikerjakan.

Tuturan "*di kos panna lampu mati tugas blom slesai*" menunjukkan ungkapan hati penutur akan kondisi cuaca di tempat kos yang panas karena situasi yang terjadi akibat lampu mati, kondisi pendingin udara yang tidak berfungsi sekaligus tugas-tugas yang tidak dapat dikerjakan akibat padamnya lampu.

Selain itu tuturan "*lampu matiiii*" menunjukkan ekspresi dari kekesalan jiwa penutur akan keadaan mati lampu sementara tugas yang belum selesai dikerjakan. Hal itu menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif beberapa kali muncul dan terdapat pada percakapan whatsapp.

6. PENUTUP

Pada pembahasan diatas menunjukkan bahwa percakapan pada media whatsapp terdapat tindak tutur ekspresif yang terjadi pada tuturan antara penutur dan mitra tutur. Tindak tutur tersebut terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satu diantaranya adalah karena situasi yang terjadi pada saat berlangsungnya percakapan.

DAFTAR PUSTAKA

Pateda, Mansoer. 1992. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Searle, Jhon R. 1969. *Speech Acts, An Essay in The Philosophy of Language*. Cambridge University Press.

Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford. Oxford University Press.